

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada hakikatnya pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, ini menunjukkan bahwa manusia akan menjadi manusia karena pendidikan, atau dengan kata lain pendidikan adalah memanusiakan manusia.¹ Dalam setiap pendidikan menyiratkan dalam dirinya sebagai proses sosialisasi anak dengan lingkungan sosialnya. Kultur akademik kritis dan kreatif secara sportif harus terbina dengan baik demi terbentuknya kestabilan emosi sehingga tidak mudah goncang dan menimbulkan masalah yang dapat mengarah kepada perbuatan-perbuatan yang dapat membahayakan dirinya dan orang lain.

Para siswa Sekolah Menengah Atas sedang berada pada tingkat perkembangan yang disebut "masa remaja" atau pubertas. Mereka berada dalam masa di mana terjadi perubahan-perubahan psikologis. Dalam masa perubahan itu, siswa umumnya mengalami berbagai kesulitan dan masalah di dalam melakukan penyesuaian terhadap lingkungannya. Masa ini merupakan taraf perkembangan dalam kehidupan manusia, dimana seseorang sudah tidak dapat disebut anak kecil lagi, tetapi juga belum dapat disebut orang dewasa. Taraf perkembangan ini pada umumnya disebut masa pancaroba atau masa peralihan dari masa anak-anak menuju

¹ Imron Rosyidi, *Bustanul Amari, Pendidikan Yang Memanusiakan Manusia Dengan Paradigma Pendidikan Pembebasan* (Malang : Pustaka Mina, 2007), 3.

kearah kedewasaan. Hal ini berarti pula, bahwa remaja harus belajar pola-pola tingkah laku sosial yang dilakukan orang dewasa dalam lingkungan kebudayaan masyarakat di mana mereka hidup.

Masa remaja adalah masa membentuk dan mengembangkan kepribadian, jadi, remaja itu harus mengadakan sosialisasi, yaitu hidup bermasyarakat. Dalam hidup bermasyarakat mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan aturan, budaya, dan nilai-nilai yang ada terutama agama.²

Pada saat remaja inilah masa anak berhadapan dengan cara bertindak dan cara bernalar berbeda dengan apa yang selama ini sudah menjadi kebiasaannya, anak mulai ditantang untuk memilih dan mengambil keputusan sendiri entah ia akan meneruskan kebiasaan yang selama ini telah ditanamkan dalam keluarganya atau mengambil jarak terhadapnya dan lebih menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya di sekolah. Kondisi saat ini adalah ketika anak berada pada masa memulai pilihan dirinya akan pendewasaan diri dari masa anak-anak ke masa dewasa.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melakukan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa untuk mengembangkan potensinya. Potensi yang dimaksud baik yang menyangkut aspek moral, spritual, kognitif, emosional maupun sosial. Sekolah merupakan faktor penentu bagi

² Sofyan S Willis, Remaja dan masalahnya, (Bandung: Alfabeta, 2012), 1

perkembangan kepribadian siswa dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku untuk mengantarkan manusia muda (siswa) ke alam kedewasaan.

Maka dari itu perlu diterapkan adanya suatu peraturan sekolah, dengan adanya peraturan tersebut diharapkan bisa memberikan pengarahan dan juga batasan-batasan kepada siswa dalam bersikap dan berperilaku dalam menentukan perkembangan kepribadian terutama dalam lingkungan sekolah. Meski demikian, sampai sekarang peraturan sekolah masih menjadi pro dan kontra bagi beberapa siswa dan guru. Ada sebagian yang menganggap bahwa peraturan hanya memberatkan siswa saja. Namun tak sedikit pula yang mendukung adanya peraturan siswa yang bertujuan untuk menjaga keamanan dan ketertiban dalam sekolah.

Tujuan utama dari adanya peraturan adalah bahwa peraturan dibuat untuk menjaga keamanan serta ketertiban sekolah. Tentu dengan adanya peraturan sekolah, akan membuat sekolah lebih tertib dan disiplin. Jika sudah demikian mungkin seluruh anggota sekolah dapat melaksanakan ketertiban sekolah dengan baik dan akan tercipta suasana sekolah yang kondusif.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya.³

³ Forum UM, *Disiplin siswa di sekolah* (<http://community.um.ac.id>, diakses 20 November 2017)

Peraturan yang sering dilaksanakan disekolah sering kali kita dengar sebagai suatu masalah di sebuah sekolah, apalagi pada jenjang sekolah menengah yang siswa-siswanya beranjak dewasa dan mulai belajar mengenal jati diri pribadinya. Dimana siswa sering melakukan pelanggaran di sekolah. Kondisi yang tidak menguntungkan dan cukup memprihatinkan ini, sekolah secara umumnya membentuk Tim Ketertiban Sekolah agar sekolah menjadi lebih baik. Tim ketertiban ini bekerjasama dengan seluruh guru dan juga BK demi terciptanya kedisiplinan yang baik.

Dengan demikian, pendidikan yang dijadikan salah satu alat untuk membentuk pribadi manusia sangatlah perlu dibuat adanya peraturan agar peserta didik dapat disiplinan, karena kedisiplinan juga sangatlah perlu ditanamkan disetiap pribadi manusia. Manusia akan selalu bisa mengendalikan dan mengontrol apa yang akan dilaksanakannya hanya dengan melalui kehidupan yang teratur dan disiplin. Pentingnya pendidikan kedisiplinan, itu disebabkan karena manusia tanpa hidup dengan teratur dan disiplin maka hidupnya akan merugi.⁴

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti latihan batin atau watak dengan maksud supaya segala perbuatan selalu mentaati peraturan atau tata tertib, sedangkan arti kedisiplinan adalah melaksanakan tata tertib (peraturan) yang berlaku pada sistem tersebut. Di suatu sekolah kedisiplinan merupakan hal yang paling penting bagi siswa siswi, maupun

⁴ Moh Ghandy Yudha. *Strategi Pengembangan Pendidikan Kedisiplinan di MTS Negeri Kandat Kediri*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2006,) 2.

guru. Mentaati peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah adalah salah satu cara untuk berdisiplin. Pola hidup dan kegiatan yang berdisiplin akan menguntungkan individu maupun lingkungan. Peraturan atau tata tertib yang dibuat oleh suatu sekolah harus dipatuhi dan tidak boleh di langgar.

Adapun kedisiplinan di sekolah pada dasarnya berfungsi untuk melatih mengendalikan diri, menghormati dan bertanggung jawab terhadap peraturan di sekolah. Kedisiplinan di sekolah itu sendiri memegang peranan penting guna mengendalikan tingkah laku anak selama di sekolah

Hidup disiplin memang sangat perlu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan tersebut manusia akan benar- benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti, manusia juga akan selalu mendapatkan kepercayaan dari sesamanya dikarenakan rasa disiplin dan tanggung jawabnya yang tinggi. Sikap disiplin yang kokoh akan selalu memancing datangnya rasa tanggung jawab yang tinggi dari diri manusia dalam setiap melaksanakan tugas atau tanggung jawab kehidupannya. Proses pendisiplinan ini sangatlah penting dan bisa menjadi kunci yang menunjukkan karakter di masyarakat.⁵ Allah SWT telah mendidik dan melatih manusia dalam kehidupan sehari-harinya untuk hidup disiplin yaitu melalui perintahnya untuk selalu menjalankan ibadah sholat fardlu lima waktu dengan baik dan tepat waktunya Allah SWT akan

⁵ Nanang martono, *Sosiologi pendidikan michelfoucault* (jakarta: Rajawali Pers,2014), 85

memudahkan setiap urusan makhluknya, yaitu bagi yang selalu mengeijakan sholat tepat pada waktunya.

Kita seharusnya memahami dan menyadari betapa penting kedisiplinan bagi individu maupun lingkungan. Kedisiplinan merupakan awal mencapai kesuksesan. Di suatu sekolah kedisiplinan merupakan hal yang penting bagi siswa-siswi maupun para guru. Mentaati tata tertib sekolah adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Apabila siswa itu bisa berdisiplin untuk dirinya sendiri bisa dipastikan siswa tersebut dapat melakukan kedisiplinan sekolah dan mentaati segala tata tertib yang berlaku di sekolah tanpa adanya rasa keterpaksaan. Kedisiplinan di sekolah bisa kita ketahui dalam bentuk datang tepat waktu, tidak meninggalkan sekolah atau kelas kalau tidak ada urusan penting, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas tepat waktu, dan tidak melanggar tata tertib dari sekolah. disiplin perlu untuk perkembangan anak, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu. Dengan demikian disiplin memperbesar kebahagiaan dan penyesuaian pribadi dan social anak.⁶

Dalam menerapkan kedisiplinan, dibutuhkan perangkat tertulis yang mengaturnya. Namun bukan berarti peraturan tersebut tidak dapat dikoreksi atau dikembangkan. Guru dalam hal ini semampu mungkin menjadi fasilitator yang baik, dan lewat pertanyaan memancing partisipasi

⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Erlangga, Jakarta: 1997), 83.

siswa saat membahas mengenai peraturan yang berlaku disekolah atau dikelas.

Penerapan kedisiplinan baik dalam tataran pendidikan maupun aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari harus di optimalkan dengan melalui bentuk pelaksanaan peraturan, sehingga masyarakat dalam mengisi era globalisasi ini bisa mampu bersaing dilapangan secara sehat dan sportif. Oleh karena itu dalam pengembangan pendidikan kedisiplinan sangat perlu adanya strategi pendidikan kedisiplinan yang baik dan terencana. Selain itu sudah seharusnya kita semua sadar bahwa dalam hal kedisiplinan bangsa Indonesia masih belum maksimal bahkan masih tergolong pada tingkat yang lemah karena bentuk-bentuk peraturan yang ada masih sering dilanggar, kemudian kita juga harus mengetahui faktor penghambat dan pendukung akan pengembangan kedisiplinan ini. Semua ini dilaksanakan demi pertumbuhan kehidupan manusia dan peningkatan harkat dan martabat bangsa dan Negara.⁷

Upaya yang harus dilakukan agar sikap kedisiplinan tetap terjaga pada diri siswa, harus didukung adanya situasi atau lingkungan yang kondusif, misalnya ketegasan atau sanksi yang diberikan pihak sekolah terhadap siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah. Sikap disiplin dapat terlihat apabila siswa menunjukkan kesetiaannya (loyalita) terhadap norma dan aturan-aturan yang berlaku di sekolahnya.

Dari hasil pengamatan awal lapangan di SMAN 6 KOTA KEDIRI

⁷ Moh Ghandy Yudha. *Strategi Pengembangan Pendidikan Kedisiplinan di MTS Negeri Kandat Kediri*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2006), 4.

oleh peneliti, diketahui bahwa kasus atau pelanggaran terhadap peraturan atau tata tertib masih terjadi. Pada SMAN 6 KOTA KEDIRI khususnya. Pelanggaran yang masih sering terjadi di SMAN 6 KOTA KEDIRI seperti telat datang kesekolah, bolos jam pelajaran atau bolos langsung dari rumah. dalam mengatasi hal ini maka pihak sekolah terutama TIM Tatib melakukan tindakan yang telah diberlakukan oleh sekolah seperti memanggil orang tua wali murid dan meminta penjelasan orang tua mengenai kasus yang di hadapi oleh siswa.⁸

Kasus atau pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa masih ada tapi hanya sedikit, dengan adanya kasus tersebut sudah pasti ada yang melanggar, tidak mungkin seratus persen tidak ada pelanggaran sama sekali, dimanapun sekolah pasti ada pelanggaran yang dilakukan. Berdasarkan penelitian mengenai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di SMAN 6 KOTA KEDIRI adalah datang terlambat.⁹

Peraturan atau tata tertib di sekolah merupakan hal yang penting dalam menumbuhkan atau meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa siswa yang tidak melaksanakan peraturan di sekolah maka kedisiplinan diluarpun rendah atau menurun. Mengingat peraturan merupakan hal yang sangat penting dalam segala kegiatan terutama disiplin belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan di sekolah merupakan alat yang penting atau pendorong dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar seorang siswa.

⁸ Observasi, Sekolah Menengah Atas Negeri 6 kota kediri, 16 November 2017

⁹ Ibid.,

Disinilah semua guru di Sekolah Menengah Atas 6 Kota Kediri berusaha memberikan contoh dan dorongan dalam melaksanakan peraturan di sekolah guna meningkatkan kedisiplinan siswa,

Pada dasarnya semua sekolah memiliki peraturan yang berupa tata tertib tapi tidak sedikit sekolah yang mempunyai peraturan tetapi peraturan tersebut tidak mendapat dukungan dari siswa maupun guru sehingga peraturan tersebut menjadi syarat pelengkap atau asesoris sekolah, selain itu ada juga sekolah yang mempunyai peraturan tetapi tidak di jalankan dengan semaksimal mungkin sehingga siswa tidak takut akan sanksi, poin dan juga hukuman yang diberikan sekolah. Namun ada juga sekolah yang belum memberikan sanksi efektif sehingga siswa yang diberi sanksi tetap melakukan pelanggaran seakan sanksi atau hukuman yang diberikan tidak memberikan efek jera bagi siswa yang melanggar. Seperti yang peneliti saksikan bebrapa bulan yang lalu ada sekelompok SAT POL PP yang mendatangi warung-warung kopi untuk melihat dan mencari siswa yang bolos dari sekolah ketika jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti ingin mengetahui tentang pelaksanaan peraturan sekolah dan tingkat kedisiplinan siswa di SMAN 6 Kota Kediri maka peneliti mengambil judul penelitian: **“Efektivitas peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 6 Kota Kediri”**

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan maka dapat ditarik kesimpulan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan peraturan sekolah di SMA NEGERI 6 Kota Kediri ?
2. Bagaimana efektivitas pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA NEGERI 6 Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk :

1. Untuk Mengetahui pelaksanaan peraturan sekolah di SMA NEGERI 6 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA NEGERI 6 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi:

1. Lembaga

Memperoleh informasi secara konkrit kondisi obyektif lembaga mengenai Peranan peraturan Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

- a. Akademika

Diharapkan bagi setiap insan akademika yang ada di SMA NEGERI 6 Kota Kediri, menyadari akan pentingnya penerapan

peraturan kedisiplinan didalam sekolah agar mereka menjadi penerus bangsa yang disiplin

2. Peneliti

Sebagai bahan masukan pengembangan ilmu, terutama ilmu tentang peraturan sekolah sebagai alat untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini diperlukann dalam setiap penelitian karena untuk mencari teori-teori, konsep, generalisasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta menjadi dasar pijakan bagi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Walaupun penelitian dengan judul “Evektivitas Pelaturan Seklah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan“ belum pernah dilakukan di SMAN 6 kota Kediri, tetapi penelitian semacam ini bukanlah penelitian yang baru, karena penelitian sebelumnya pernah dilakukan ditempat lain dengan spesifikasi yang berbeda. Bertiku beberapa kemiripan penelitian yang pernah dilakukan penulis diantaranya :

Pertama, Skripsi yang telah di tulis oleh *Nur Lela* dengan Judul :*“Kedisiplinan dalam Tata Tertib Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Keberhasilan Belajar Siswa di SLTP Negeri 13 Malang”* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2004.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, tata tertib di sekolah

pada prinsipnya merupakan norma yang tertulis di sekolah. Dengan adanya peraturan tata tertib di sekolah diharapkan dapat membentuk kedisiplinan siswa maupun guru-guru dan karyawan sekolah. Peraturan yang dilakukan di SLTP Negeri 13 Malang adalah pertama siswa diberi peringatan atau diberi sanksi berupa denda administrasi. Kalau siswa melanggar sampai dua kali sekolah mengirimkan surat kepada orang tua siswa perihal pelanggaran sekolah. Tapi apabila siswa masih melakukan pelanggaran sampai tiga kali maka tim ketertiban memanggil siswa tersebut, siswa disuruh membuat surat pernyataan pelanggaran, adapun sanksi dibuat oleh siswa yang bersangkutan dengan kesepakatan tim ketertiban sekolah. Dengan demikian biasanya siswa tidak melakukan pelanggaran lagi karena sanksi dibuat oleh siswa itu sendiri.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Nur Lela, lebih difokuskan pada upaya meningkatkan keberhasilan belajar siswa dengan disiplin mentaati tata tertib.

Kedua. Berdasarkan skripsi yang telah di tulis oleh Afifatul azizah dengan judul : *Efektivitas ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri di pondok pesantren al-islam bandar kidul mojaroto kota kediri*

Dalam penelitian deskriptif ini menghasilkan temuan bahwa 1) Penerapan ta'zir santri putri yaitu bentuk *la'zir* dulu tertulis sekarang tidak tertulis, diterapkan hukuman fisik non fisik, tidak ada unsur balas dendam, hukuman dimulai dari yang ringan, dalam memberikan *ta 'zir* sesuai dengan besar kecilnya kesalahan, langkah sebelum santri *dila'zir* dipanggil

ke kantor, ditanya seputar kesalahannya, kemudian menentukan bentuk *ta'zir*. 2) Kedisiplinan santri putri sudah terbilang baik tapi tetap harus ditingkatkan karena santri disana heterogen sehingga masih ada santri yang belum bisa melaksanakan peraturan pondok (alasan ada kegiatan sekolah, capek, mengantuk, ketiduran, tidak krasan di pondok). 3) Efektifitas *la'zir* santri putri ada yang sudah efektif ada juga yang belum, misalnya untuk masalah perilaku santri sekarang jadi terbiasa sowan, jumlah pelanggaran pulang melebihi tanggal mengalami penurunan terbukti angka tertinggi pada bulan Pebruari 2012 dan angka terendah bulan April tetapi untuk pulang tidak izin dan tidak masuk madrasah mengalami peningkatan terbukti angka tertinggi jatuh pada bulan Mei 2012 dan angka terendah bulan Pebruari 2012

Dari penelitian yang dilakukan Afifatul azizah lebih fokus pada *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri.